

Naskah: Fatimah Adzra Rufaida - Ilustrasi: Nida

Aku Ingin Menjadi

Penulis Buku

yang

Shalihah





Sejak kecil aku sering dan suka menulis cerita pendek.

Alhamdulillah sekarang aku sudah mulai belajar menulis cerita pendek dengan benar. Aku ingin menulis buku yang bermanfaat agar kelak bisa mejadi salah satu amal jariyahku di akhirat.



Aku pernah belajar menulis di kelas online berjudul “Menulis itu Menyenangkan” yang diselenggarakan oleh Rumpun Aksara. Seiring waktu berjalan, materi yang dipelajari pun selesai. Aku dan teman-teman mulai menulis cerita. Ternyata menulis buku tidak semudah yang dibayangkan, kita harus menulis judul yang menarik, dan yang paling penting ada pelajaran yang bisa diambil oleh pembaca.





Proses membukukan sebuah cerita itu ternyata lama dan tidak mudah. Apalagi cerita yang kutulis dibukukan bersama teman-teman. Buku yang terbit adalah buku antologi, perlu waktu tiga bulan untuk membukukannya. Dari pengalaman tersebut aku sadar kenapa kita harus menjaga buku agar tidak mudah rusak saat membacanya, karena proses pembuatannya sangat susah dan lama.

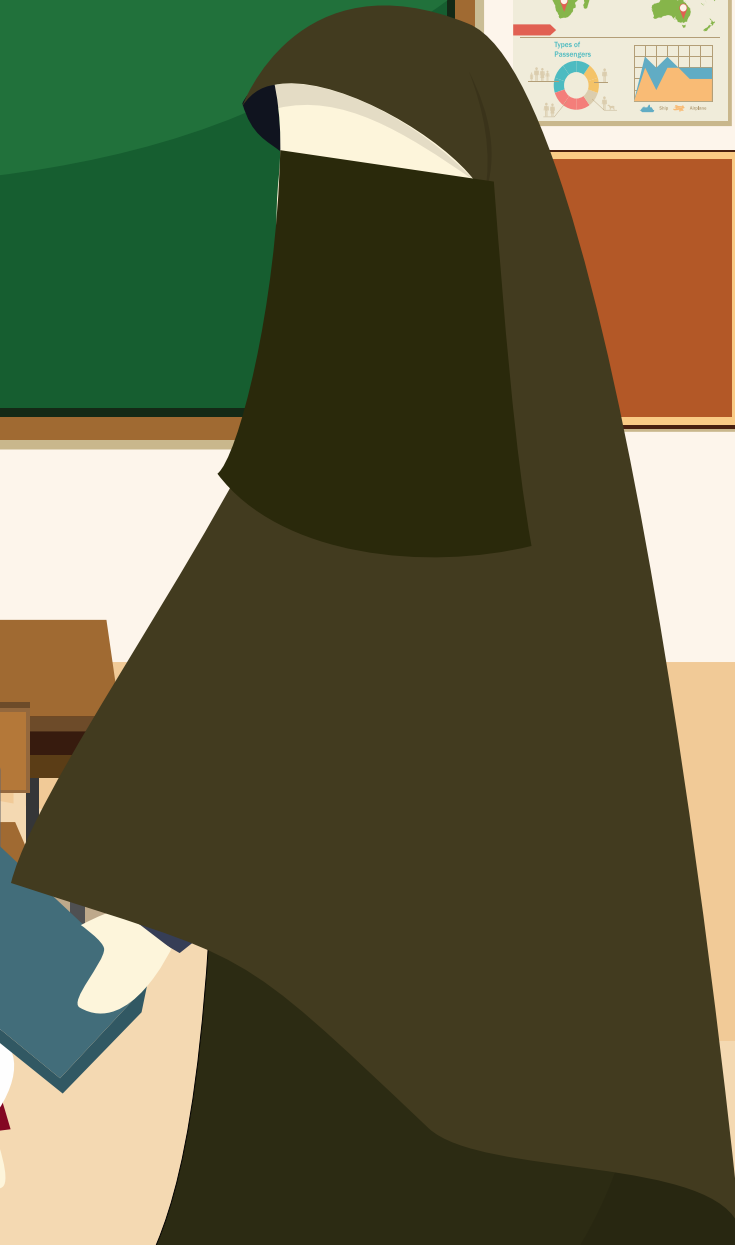
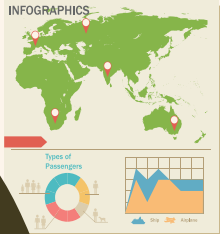
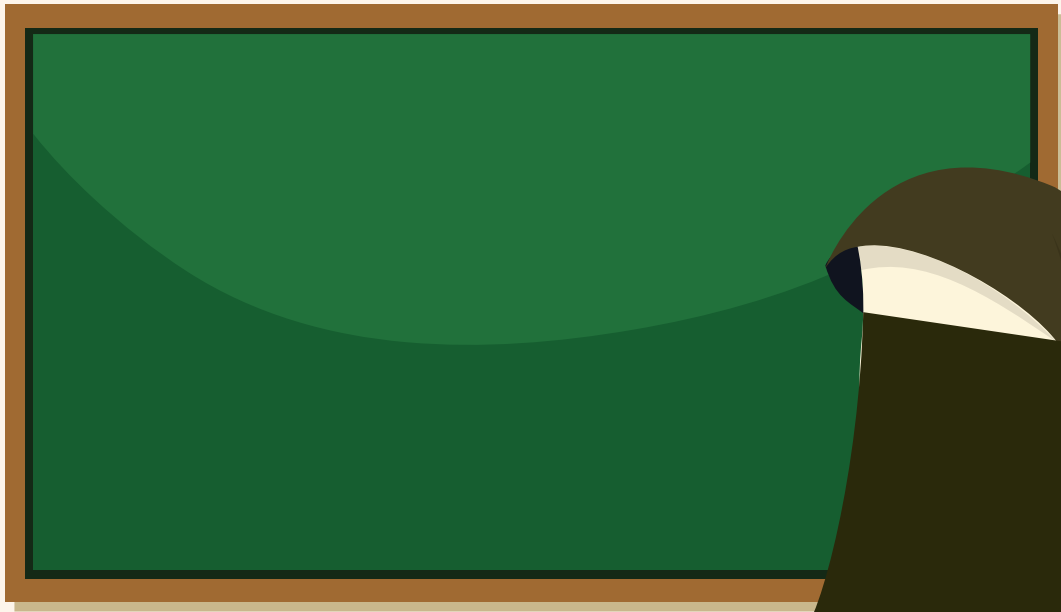
Ketika umurku lima tahun, aku pernah menulis pengalamanku ketika ramadan dan lebaran. Waktu itu aku sedang di rumah nenekku. Kemudian, dengan tidak sengaja pamanku membaca tulisanku. Paman berkata bahwa tulisanku bagus dan menarik, walau tidak menggunakan tanda titik ataupun koma sama sekali. Karena waktu itu aku memang belum belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia.



Waktu umurku sekitar enam tahun, ummi membelilkan buku yang memang dirancang untuk menulis cerita pendek. Salah satu karangan pertamaku berjudul “Birul Walidain” ditulis pada tanggal 16 februari 2016. Aku ingat sekali tanggalnya karena kutulis dalam buku tersebut.



Suatu hari, aku membawa buku itu ke sekolah. Guruku yang bernama Ustadzah Aulia tertarik dan ingin membacanya. Ustadzahpun meminjam bukuku dan membacanya. Keesokan paginya, ustazah mengembalikan bukuku, katanya karanganku bagus dan menarik. Beliau adalah orang ketiga yang mengatakan bahwa tulisanku bagus, alhamdulillah.



Temannya, kita semua harus punya cita-cita setinggi langit. Tetapi, jangan lupa bercita-citalah untuk kebaikanmu di ahirat kelak. Kalau sudah besar nanti, aku ingin menulis buku yang bermanfaat dan mengenalkan ajaran Islam yang benar kepada semua orang. Aku ingin menulis buku yang diterbitkan dan dijual di toko-toko buku terbesar di nusantara dan juga di dunia. Semoga Allah me-ridhai cita-citaku, amin.

